



TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA ACARA *TALKSHOW* MATA NAJWA

oleh

Putri Sarah Delima, Ririn Rahayu*, Masithah Mahsa

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh
surel: ririn.rahayu@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Acara *Talkshow* Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada acara *talkshow* Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi 6 bentuk yaitu, 1) perintah dengan jumlah bentuk tindak tutur 16 data yang meliputi fungsi menyuruh 2 data, memaksa 2 data, mempersilakan 2 data, mengintruksi 10 data. 2) permintaan dengan jumlah bentuk tindak tutur 25 data yang meliputi fungsi meminta 16 data, mengharapkan 5 data, memohon 3 data, menawarkan 1 data. 3) Ajakan dengan jumlah bentuk tindak tutur 8 data yang meliputi fungsi mengajak 2 data, mendesak 5 data, membujuk 1 data. 4) Nasihat dengan jumlah bentuk tindak tutur 52 data yang meliputi fungsi menasehati 3 data, menganjurkan 12 data, menyarankan 16 data, mengingatkan 11 data, mengarahkan 10 data. 5) Kritikan dengan jumlah tindak tutur 31 data yang meliputi fungsi menegur 9 data, menyindir 7 data, marah 6 data, mengecam 6 data, mengumpat 2 data, mengancam 1 data. 6) Larangan dengan jumlah tindak tutur 10 data yang meliputi fungsi melarang 7 data dan mencegah 3 data.

Kata kunci: *Tindak Tutur Direktif, Talkshow.*

PENDAHULUAN

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Rahardi, dkk (2019:80-81) menyatakan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang wujudnya sama dengan modulusnya. Kalimat bermodus imperatif, misalnya, ditunjukkan untuk memerintah atau menyuruh dengan segala variasi perintah atau suruhan itu. Mata Najwa merupakan program talkshow yang telah disiarkan sejak 25 November 2009 di MetroTV dan berakhir pada 2 Agustus 2017. Program Mata Najwa pindah tayang di Trans 7 pada 10 Januari 2018. Selanjutnya program talkshow Mata Najwa ditayangkan kembali setiap Rabu pukul 20.00-21.30 WIB.

Konsistensi program talkshow Mata Najwa yang telah tayang selama 8 tahun memiliki prestasi yang telah dicapai sebagai berikut; 1) Penghargaan Dompot Dhuafa Award 2011, Nominasi Talkshow Terinspirasi; 2) Penghargaan KPI Award 2013, Nominasi Program Talkshow Terbaik; 3) Penghargaan KPI Award 2014, Nominasi Program Talkshow Terbaik; 4) Penghargaan Rolling Stone Editor's Choice Awards 2014, Nominasi Talkshow Of The Year; 5) Penghargaan Indonesia Choice

Awards 2016, Nominasi TV Program Of The Year; 6) Penghargaan Indonesia Choice Awards 2017, Nominasi TV Program Of The Year; 7) Penghargaan Indonesia Choice Awards 2017, Nominasi Program talkshow. (mediaindonesia.com) Program talkshow dengan sederet prestasi diatas, menunjukkan bahwa program talkshow tersebut berkualitas dan banyak ditonton masyarakat.

Mata Najwa merupakan salah satu program perbincangan yang dikategorikan sebagai talkshow berita yang kerap menyiarkan tema politik di Indonesia. Program Mata Najwa secara spesifik sering membahas suatu dinamika yang terjadi di Indonesia dengan berlandaskan aktual dan dikupas lebih mendalam, berbentuk telaah, analisis dan diskusi dengan pemandu acara. Mata Najwa kerap mengangkat berbagai tema mengenai isu yang menjadi perbincangan masyarakat dan salah satu tema menarik yang peneliti teliti adalah tema "Buron Istimewa" tema tersebut menarik karena kasusnya dikritik dan memang dikupas tuntas oleh beberapa aparat Negara yang bersangkutan dengan kasus tersebut, dan menghadirkan sejumlah tokoh yang sempat hadir dalam acara Mata Najwa sebagai narasumber ialah Anita

Kolopaking (Kuasa Hukum Djoko Tjandra), Boyamin Saiman (Koordinator Anti Korupsi), Azis Syamsuddin (Wakil Ketua DPR), H.M Prasetyo (Jaksa Agung 2014-2019), Sutiyoso (Mantan Kepala BIN), Tama S. Langkun (Koordinator Divisi Hukum & Momtaring Peradilan).

Tema “Buron Istimewa” ini kerap membahas tentang para koruptor yang sedang jadi buronan dan juga diperlakukan secara istimewa. Salah satunya Djoko Tjandra, ada beberapa perlakuan istimewa terhadap buron Djoko Tjandra yaitu, pada 10 Juni 2019, sehari sebelum MA memvonisnya dua tahun penjara, dan Djoko Tjandra dengan mudahnya kabur ke luar negeri dengan status masih buron, maka ia masuk tanpa terdeteksi petugas imigrasi Indonesia. Selanjutnya pada 8 Juni 2020 Djoko Tjandra mampir ke kantor kelurahan Grogol Selatan Jakarta Selatan untuk mencetak KTP, dan pada 19 Juni 2020, Djoko Tjandra mendapat surat jalan yang diterbitkan oleh Brigjen Prasetijo Utomo. Pejabat Polri juga memfasilitasi Djoko Tjandra untuk Rapid test, dan masih banyak lagi kegagalan maupun keistimewaan yang didapatkan oleh Djoko Tjandra. Alasan peneliti mengkaji tentang tindak tutur direktif pada acara talkshow Mata Najwa

karena dalam acara tersebut banyak mengandung tindak tutur, khususnya bentuk tindak tutur direktif.

Talkshow Mata Najwa juga sering menjadi trending topik pada media online twitter ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat apalagi dengan tema politik bukan hanya sekedar dialog dengan topik yang normal, namun sudah berani menggunakan topik yang menggelitik, variatif, kreatif dan menghibur. Mata Najwa salah satu acara talkshow yang menyuguhkan konsep yang berbeda. Seperti pada umumnya gender program Mata Najwa biasa saja yaitu talkshow yang diisi dengan diskusi dan sedikit humor, dengan prestasinya yang banyak membuat acara ini semakin sukses. Selain itu, bintang tamu yang dihadirkan adalah orang-orang yang paham akan sesuatu peristiwa yang tengah hangat diperbincangkan masyarakat. Namun, ada hal menarik yang terdapat dalam acara tersebut. Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa, diantaranya adalah presiden RI ke-3, (Bachruddin Jusuf Habibie (episode: Habibie Hari ini), presiden RI ke-5 Megawati Soekarno putri (episode:apa kata Mega?), mantan Presiden Jusuf

Kalla (episode: pemimpin bernyal), Gubernur DKI Jakarta serta Presiden Indonesia, Joko Widodo (episode: Laga Ibukota). Mata najwa juga pernah menghadirkan gambaran eksklusifdi dalam sel tahanan Lapas Sukamiskin dan Rutan Cipinang dalam episode “Penjara Istimewa”.

Pada tayangan tersebut Najwa ikut melakukan inspeksi mendadak dan berbincang langsung dengan narapidana kasus korupsi. Selanjutnya di akhir acara Mata Najwa hadir dengan ciri khas Catatan Najwa yang merupakan komentar atau perseptif dari Najwa terhadap topik yang diangkat, dan Segmen ini muncul dalam bentuk narasi yang diujarkan disertai running text. Inilah yang membuat peneliti tertarik pada acara talkshow Mata Najwa di Trans7. Penelitian yang relevan mengenai tindak tutur direktif telah dilakukan oleh Pramesti (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam film Les Visiteurs Karya Jean-Marie Poire”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut mengenai tindak tutur direktif dalam film Les Visiteurs karya Jean-Marie Poire adalah data yang dianalisis tidak secara terpisah melainkan secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur direktif secara terpadu.

Persamaan mendasar antara penelitian Pramesti (2017) dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yaitu tuturan direktif, perbedaan mendasar dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya menganalisis tuturan direktif dalam acara talkshow Mata Najwa dengan Tema “Buron Istimewa”, sedangkan Pramesti (2017) menganalisis bentuk tindak tutur langsung literal. Karena tindak tutur langsung literal paling banyak ditemukan dalam film Les Visiteurs karya Jean-Marie Poire. Untuk jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah jenis requestive, hal ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film tersebut mengungkapkan keinginan mereka secara langsung dengan menggunakan jenis tuturan direktif requestive.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan data selengkap-lengkapny secara jelas yang terdapat dalam objek penelitian. Data penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang

meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan pada acara talkshow Mata Najwa dengan Tema “Buron Istimewa” pada 09:29 WIB, sabtu, 13 Maret 2021. Adapun sumber datanya adalah video acara talkshow Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa” yang sudah di download di channel youtube.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat yaitu dengan menyimak dan mencatat isi percakapan yang mengandung bentuk tindak tutur direktif. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengunduh acara talkshow Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa”. 2) Menonton dan menyimak isi dari acara talkshow Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa”. 3) Mencatat keseluruhan tuturan dalam acara talkshow Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa”. 4) Menandai tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. 5) Memasukan data kedalam tabel korpus data.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan yang telah dijabarkan melalui kegiatan berikut: 1) Identifikasi Data Data= diidentifikasi terlebih dahulu, yaitu berupa data yang berhubungan dengan tuturan tindak tutur direktif. 2) Reduksi data Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dan berkaitan dengan bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif, setelah data diklasifikasikan maka akan dianalisis sesuai dengan teorinya. 3) Penyajian data Data yang telah direduksi kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. 4) Simpulan Langkah akhir dari proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada acara *talkshow* Mata Najwa dengan tema “Buron Istimewa” diperoleh hasil analisis berupa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Berikut ini klasifikasinya.

Tabel Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada acara *talkshow* MataNajwa dengan Tema “Buron Istimewa”.

No.	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutur
1	Perintah	16 Tuturan	Menyuruh	2 Tuturan
			Memaksa	2 Tuturan
			Mempersilahkan	2 Tuturan
			Mengintruksi	10 Tuturan

No.	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutur
2	Permintaan	25 Tuturan	Meminta	16 Tuturan
			Mengharapkan	5 Tuturan
			Memohon	3 Tuturan
			Menawarkan	1 Tuturan
3	Ajakan	8 Tuturan	Mengajak	2 Tuturan
			Mendesak	5 Tuturan
			Membujuk	1 Tuturan
4	Nasihat	52 Tuturan	Menasihati	3 Tuturan
			Menganjurkan	12 Tuturan
			Menyarankan	16 Tuturan
			Mengingatkan	11 Tuturan
			Mengarahkan	10 Tuturan
5	Kritikan	31 Tuturan	Menegur	9 Tuturan
			Menyindir	7 Tuturan
			Marah	6 Tuturan
			Mengecam	6 Tuturan
			Mengumpat	2 Tuturan
			Mengancam	1 Tuturan
6	Larangan	10 Tuturan	Melarang	7 Tuturan
			Mecegah	3 Tuturan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada *talkshow* mata najwa”, yaitu perintah berjumlah 16 data tuturan, permintaan berjumlah 25 data tuturan, ajakan berjumlah 18 data tuturan, nasihat berjumlah 52 data tuturan, kritikan berjumlah 31 data tuturan, dan larangan berjumlah 7 data tuturan.

Fungsi tindak tutur direktif dalam “acara *talkshow* Mata Najwa” adalah sebagai berikut:

a. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 2 data, memaksa berjumlah 2 data, mempersilahkan berjumlah 2 data dan mengintruksi berjumlah 10

data.

- b. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 16 data, mengharap berjumlah 5 data, memohon berjumlah 3 data, dan menawarkan berjumlah 1 data.
- c. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 2 data, mendesak berjumlah 5 data, dan membujuk berjumlah 1 data.
- d. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 3 data, menganjurkan berjumlah 12 data, menyarankan berjumlah 16 data, mengingatkan berjumlah 11 data dan mengarahkan

- berjumlah 10 data.
- e. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 9 data, menyindir berjumlah 7 data, marah berjumlah 6 data, mengecam berjumlah 6 data, mengancam berjumlah 1 data, dan mengumpat berjumlah 2 data.
 - f. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 7 data, dan mencegah berjumlah 3 data

Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam “Acara *talk show* Mata Najwa”.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam “acara *talkshow* Mata Najwa” dengan Tema “Buron Istimewa”.

1) Perintah

Buk Anita: Boleh-boleh silahkan!

Tuturan tersebut dituturkan oleh Penutur (Pn) bintang tamu pada acara tersebut yaitu Anita Kolopaking yaitu seorang kuasa hukum Djoko Tjandra pada saat itu. Maksud dari tuturan tersebut adalah Penutur (Pn) dan Mitra tutur (Mt) sedang berbincang mengenai kasus Djoko Tjandra dan sedang dalam sesi tanya jawab. Anita yang menjawab pertanyaan dari mitra tutur (Mt) Najwa yang merupakan tuan rumah acara Mata Najwa tersebut. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, tapi tegas.

Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

2) Permintaan

Najwa: Ok, baik Saya ingin minta komentar dari pak Boyamin, kitamasuk ke dokumen-dokumen yang lain. Ada dokumen surat jakan, MCI Interpol dan sebagainya.

Tuturan tersebut dituturkan oleh sipenutur (Pn) Najwa kepada mitra tutur (Mt) Boyamin Saiman, tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang duduk santai disampingnya waktu itu. Maksud tuturan ini adalah penutur meminta kepada mitra tutur agar menanggapi atau memberi komentar atas keterangan yang diberikan oleh buk Anita pada saat itu. Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi rendah dan dalam suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termaksud dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta.

3) Ajakan

Azis Syamsuddin: Coba tolong mbak najwa!

Tuturan berlangsung ketika Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Pn) bintang tamu pada malam itu yang bermaksud bahwa pak Azis menngajak

mitra tutur (Mt) Najwa sambil menunjukkan sebuah surat agar mengoreksi sendiri dari maksud isi surat tersebut, tuturan tersebut dituturkan dengan ekspresi wajah yang serius, dengan intonasi tuturan sedikit nada yang sedang. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termaksud dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendesak.

4) Nasihat

Azis: Saya hanya menyampaikan, sebaiknya anda berpikir, silahkan, saya hanya mendoakan agar bapak mendapat hidayah.

Maksud dari tuturan ini Penutur (Pn) pak Azis bermaksud memberi nasihat kepada mitra tutur (Mt) pak Boyamin Saiman yang pada saat itu sedang terjadi debat panas antara keduanya, Tuturan tersebut dituturkan dengan intonasi sedang, santai, serius dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang jelas. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termaksud dalam tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati.

5) Kritikan

Najwa: Berarti apa yang didapatkan oleh oknum polisi ini? kenapa rela mempertaruhkan kridebilas, mepertahankan karir, untuk mengeluarkan surat jalan yang jelas palsu, untuk mendampingi seseorang yang masih dinyatakan buron, untuk pergi, dapat apa dia, kalau bukan dapat uang.

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur (Pn) Najwa yang bermaksud mengelak jawaban dari Mitra tutur (Mt) buk Anita Kolopaking, dengan mengkritik secara terang-terangan, Dan tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan jelas. Berdasarkan konteks tuturannya. Tuturan tersebut termaksud dalam tindak tutur direktif kritikan.

6) Larangan

Azis Syamsuddin: Anda jangan berpikir dengan pola pikir anda, dengan menabrak hukum dengan istilahnya itu hanya melakukan dekrasi, tidak bisa, hak dekrasi itu hanya ada dihakim

Tuturan dituturkan oleh penutur (Pn) pak Azis yang bermaksud melarang mitra tutur (Mt) pak Boyamin Saiman untuk tidak membuat kesimpulan sendiri atas kasus Buron Djoko Tjandra. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tegas, dengan ekspresi wajah yang serius. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termaksud dalam tindak tutur direktif larangan.

2) Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam “Acara Talk Show Mata Najwa”.

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur direktif perintah yang terdiri dari: fungsi menyuruh, memerintah, memaksa, menyilakan. (2)

Bentuk tindak tutur direktif permintaan yang terdiri dari: fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan, (3) Bentuk tindak tutur direktif ajakan yang terdiri: fungsi mengajak, membujuk, dan mendesak, (4) Bentuk tindak tutur direktif nasihat yang terdiri dari: fungsi menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengingatkan, (5) Bentuk tindak tutur direktif kritikan yang terdiri: fungsi menegur, menyindir, marah, mengancam, (6) Bentuk tindak tutur direktif larangan yang terdiri dari: fungsi melarang dan mencegah.

1) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif perintah dalam dialog “acara *talk show* Mata Najwa” memiliki fungsi menyuruh berjumlah 2 data, memaksa berjumlah 2 data, menyilakan berjumlah 2 data dan mengintruksi berjumlah 10 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam “acara *talk show* Mata Najwa”.

2) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam acara “*talk show* Mata Najwa” memiliki fungsi meminta berjumlah 16 data, mengharap berjumlah 5 data, memohon

3) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam acara “*talk show* Mata Najwa” memiliki fungsi mengajak berjumlah 5 data, membujuk berjumlah 1 data, mendesak berjumlah 5 data.

4) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif nasihat dalam dialog pada acara “*talk show* Mata Najwa” memiliki fungsi menasihati berjumlah 3 data, menganjurkan berjumlah 12 data, menyarankan berjumlah 16 data, mengingatkan berjumlah 11 data, dan mengarahkan berjumlah 10 data.

5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif kritikan dalam dialog pada acara “*talk show* Mata Najwa” memiliki fungsi menegur berjumlah 9 data, menyindir berjumlah 7 data, marah berjumlah 6 data, mengecam berjumlah 6 data dan mengumpat berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data.

6) Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif larangan dalam dialog pada acara “*talkshow* Mata Najwa” memiliki fungsi melarang berjumlah 7 data, dan mencegah berjumlah 3 data.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *talkshow* Mata Najwa, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah bentuk tindak tutur direktif dalam dialog acara *talkshow* mata najwa terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan (dominan) adalah bentuk tindak tutur nasihat yang berjumlah 52 data, dan bentuk tindak tutur direktif yang paling sedikit diucapkan (minimal) adalah bentuk tindak tutur ajakan yang berjumlah 8 data.

Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog acara *talkshow* mata najwa cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 2 data, menyilakan berjumlah 2 data, memaksa berjumlah 2 data, dan mengintruksi berjumlah 10 data.

Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 16 data, mengharap berjumlah 5 data, memohon berjumlah 3 data, dan menawarkan berjumlah 1 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 2 data, mendesak berjumlah 5 data, dan membujuk berjumlah 1 data. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 3 data, menganjurkan berjumlah 12 data, menyarankan berjumlah 16 data, mengingatkan berjumlah 11 data, dan mengarahkan berjumlah 10 data. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 9 data, menyindir berjumlah 7 data, marah berjumlah 6 data, mengecam berjumlah 6 data, mengumpat berjumlah 2 data, mengancam berjumlah 1 data, larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 7 data, dan mencegah berjumlah 3 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramesti, Eska Aning. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam film Les Visiteurs Karya Jean- Marie Poire*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id>) Diakses pada tanggal 22 september 2020
- Rahardi, dkk. 2019. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*, Cirasas, Jakarta: penerbit Erlangga.